

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil sekolah**

MTs. Bustanul Mubtadiin terletak di desa Pangorayan Proppo. Sekolah MTs Bustanul Mubtadiin ini berdampingan dengan sekolah TK PIAUD, MI, MA. Meskipun tempatnya tidak tepat di pinggir jalan raya sekolah ini banyak peminatnya, banyak siswa yang mendaftar disana, terdapat 3 kelas yaitu VII A terdapat 20 siswa-siswi, VIII 21 siswa dan siswi, dan XI A terdapat 19 siswa-siswi. Jadi jumlah keseluruhan siswa MTs Bustanul Mubtadiin pada tahun 2020-2021 terdapat 60 siswa yang terdiri dari 27 siswi dan 33 siswa. bahkan sekolah Bustanul Mubtadiin sekarang mendirikan sebuah pondok yang memang tidak sedikit banyak santrinya.

Sejak pertama kali berdiri, kepala sekolah MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan Proppo belum berganti Kepala Sekolah sama sekali, yakni Kepala Sekolah yang bernama Ibu Romlah yang tidak hanya menjabat sebagai Kepala Sekolah tetapi juga menjabat sebagai Guru mata pelajaran Jumlah keseluruhan guru di MTs. Bustanul Mubtadiin adalah 16 orang, yang berlatar belakang pendidikan S1. Namun terdapat 2 guru yang melanjutkan pendidikan ke S2 yaitu Bapak Musannan dan Bapak Fauzen

##### **2. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil variabel yang telah

diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Stastical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 26 *for windows* dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smimov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.1 Hasil Output Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.67517637
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.107
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov dengan data digabung ataupun dipisah diperoleh nilai *Asymp. Sig.* yang sama yaitu sebesar ,200 artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal.

### 3. Data Kuantitatif

#### a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Berdasarkan pemilihan sampel yang menggunakan *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu maka terpilihlah kelas VII A yang akan menjadi subjek penelitian ini yang nantinya akan diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti disini memberikan skala kepercayaan diri terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal dari subjek yang akan diteliti. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tabel Hasil *Pre-Test***

No	Subjek Penelitian	Skor Kepercayaan Diri
1	Anisa Azzahra Hanum	42
2	Amelia Zahratun H	44
3	Mutiatul Hoiroh	68
4	Munawwaroh	64
5	Firdauzi Nuzula Halim	65
6	Noval Ali Imron	69
7	Moh. Iqbal Maulana	54
8	Rehan	67
9	Umar Faruk	54
10	Ach. Jazil	58
11	Dini Sufianti	46
12	Inayatul Imamah	50
13	Winda Firda Agustin	59

14	Rika Riani	45
15	Khoirunnisa'	45
16	Herman Hidayat	56
17	Taufiqu Ridho	76
18	Moh. Dani	75
19	Nurul Hidayat	63
20	Moh. Khoirul	58
<b>Jumlah</b>		<b>1.158</b>

## b. Data Hasil Treatment

*Treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dalam penelitian ini *Treatment* berupa bimbingan kelompok yang akan dilakukan kepada siswa kelas VII A yang berjumlah 20 orang. Pemberian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan tepatnya di ruang kelas VII A di MTs. Bustanul Mubtadiin Pangorayan Proppo.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Adapun uraian dalam pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

### 1) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Februari 2021

Pokok bahasan : Pembinaan hubungan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen, menjelaskan tentang materi yang akan dibahas yakni tentang kepercayaan diri, factor-faktor yang mempengaruhi dan tips menjadi orang yang percaya diri dan hubungannya dengan

pemberian *treatment* Bimbingan kelompok, membentuk kelompok kecil, pemberian soal *pre-test*.

Tempat : Ruang kelas VII A

Tujuan : untuk mengetahui nilai sejauh mana tingkat kepercayaan diri siswa, dan menjelaskan tentang perbedaan orang yang memiliki ciri kepercayaan diri rendah dengan orang yang memang kepercayaan dirinya tinggi, agar siswa mengetahui dan memahami apa saja yang sebenarnya sedang dialami oleh pribadinya.

Kegiatan :Konselor membentuk kelompok-kelompok kecil lalu masing-masing kelompok diharuskan memiliki pemimpin kelompok dan sekretaris kelompok. Setelah itu, Konselor menjelaskan hubungan teknik sosiodrama, kepercayaan diri dengan pemberian bantuan *treatment* bimbingan kelompok. Setiap kelompok diminta untuk merembukkan permasalahan apa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah di sekolah.

## 2) Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Senin/ 22 Februari 2021

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok dan mengambil intisari tentang apa yang sudah dipelajari kemarin dan meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengutarakannya di depan kelas secara bergantian.

Tempat : Ruang Kelas VII A

Tujuan : Agar siswa bisa lebih berani untuk memahami makna yang terdapat dalam pembelajaran kemarin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum dan lebih percaya diri lagi dalam kelompok.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok berdiskusi dan maju kedepan untuk membacakan apa yang bisa di ambil dari pembelajaran kemarin yang menilai adalah anggota kelompok yang lain. Kelompok yang paling aktif dan berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward.

### 3) Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Senin /01 Maret 2021

Pokok bahasan : Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama , memainkan sebuah drama dengan menggunakan naskah drama untuk

lebih percaya diri lagi tampil di dalam kelas maupun lingkungan luar.

Tempat : Ruang kelas VII A

Tujuan : Agar siswa bisa memahami makna dan maksud diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kepercayaan dirinya yang rendah untuk lebih meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kegiatan :Konselor meminta setiap kelompok maju kedepan secara bergantian untuk memerankan naskah sosiodrama yang sudah di berikan untuk melatih kepercayaan dirinya. Dan agar lebih seru juga konselor meminta masing-masing kelompok untuk membuat jargon sebagai cirri khas masing-masing kelompok. Yang dimana kekompakan dalam menyampaikan jargon dan juga tugas tersebut termasuk dalam penilaian nantinya.

#### 4). Pertemuan Keempat

Hari/ Tanggal : Selasa/ 09 Maret 2021

Pokok bahasan: menanyakan kembali apa yang telah dibahas serta memberikan soal *Post-Test*.

Tempat : Ruang Kelas VII A

Tujuan :Agar siswa bisa memahami makna dan melatih siswa agar bisa menerapkan apa yang sudah di

pelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Serta kebelakangnya juga siswa diharapkan sudah mampu lebih baik lagi dalam meningkatkan kepercayaan dirinya di dalam kehidupan sosialnya.

Kegiatan :Konselor mengingat kembali pembelajaran di pertemuan sebelumnya tentang makna apa yang sudah bisa mereka pahami dan yang bisa mereka ambil. Kemudian konselor juga membantu menjawab dan memaparkan kembali apa yang menjadi pertanyaan dan agar lebih dipahami oleh siswa. Dan masing-masing kelompok juga diminta untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang sudah dipahami beserta dengan jargonnya. Kelompok yang paling aktif dan berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward. Setelah itu sebagai pertemuan terakhir siswa diberikan *Post-test* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

### c. Data Hasil *Post-Test*

**Tabel 4.3 Tabel Hasil *Post-Test***

No	Subjek Penelitian	Skor Kepercayaan Diri
1	Anisa Azzahra Hanum	64
2	Amelia Zahratun H	72
3	Mutiatul Hoiroh	77
4	Munawwaroh	83
5	Firdausi Nuzula Halim	78
6	Noval Ali Imron	79
7	Moh. Iqbal Maulana	89

8	Rehan	71
9	Umar Faruk	83
10	Ach. Jazil	88
11	Dini Sufianti	72
12	Inayatul Imamah	85
13	Winda Firda Agustin	71
14	Rika Riani	79
15	Khoirunnisa,	77
16	Herman Hidayat	72
17	Taufiqu Ridho	90
18	Moh. Dani	91
19	Nurul Hidayat	87
20	Moh. Khoirul	83
<b>Jumlah</b>		<b>1.591</b>

#### 4. Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Paired Sampel T-test*. Uji ini merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang berhubungan atau berpasangan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Paired Sampel T Test**

				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pre-test post-test	-21.650	9.516	2.128	-26.104	-17.196	-10.175	19	.000

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	20	.478	.033

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.90	20	10.412	2.328
	Posttest	79.55	20	7.598	1.699

#### a. Uji Paired Sampel T-Test

Dari hasil paired sampel *t test* diketahui bahwa mean atau hasil rata-rata adalah sebesar -21,650 nilai ini adalah selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* serta diketahui bahwa *sig (2-tailed)* sebesar ,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sampel *t-test* menurut singgih santosa berdasarkan nilai *sig.* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji paired sampel *t test* diatas diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar ,000 yang berarti kurang dari 0,05 yang artinya maka ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

## b. Uji T

Uji T atau dikenal dengan uji parsial, adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Dari uji paired sampel *t test* diatas, diketahui bahwa nilai t hitung adalah -10.175 T hitung bernilai negative karena nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*. Dalam konteks seperti ini nilai t hitung negative dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung menjadi 10.175.

Dari hasil yang di dapat melalui aplikasi SPSS tersebut diketahui bahwa t tabel dengan df 19 adalah sebesar 2.093 yang berarti hasil dari t hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh variable (X) terhadap variable terikat (Y) atau dengan kata lain hipotesis diterima.

## c. Uji Paired Sampel Statistics

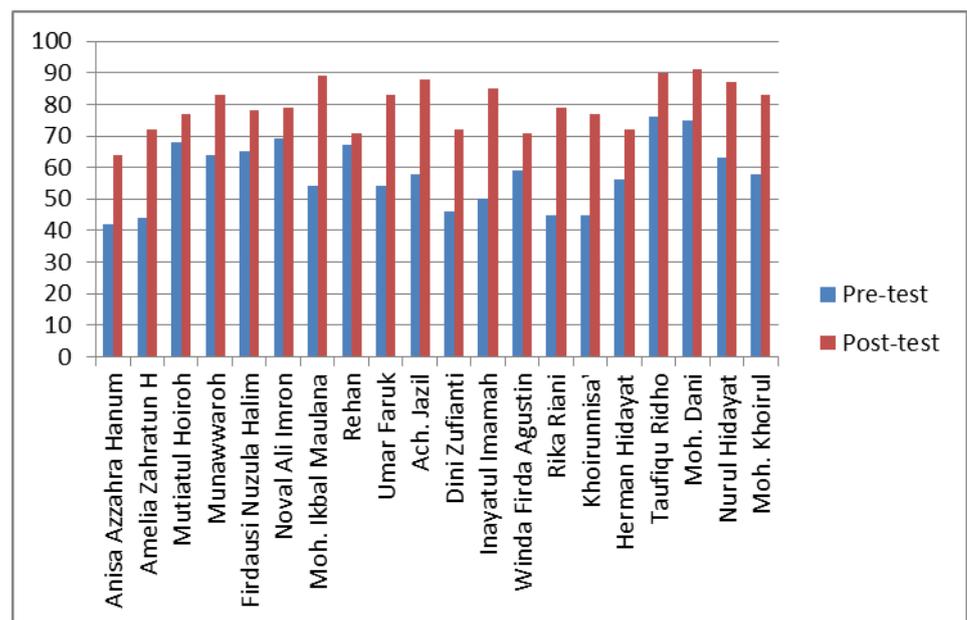
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.90	20	10.412	2.328
	Posttest	79.55	20	7.598	1.699

Berdasarkan uji *paired sampel statistics* diperoleh hasil rata-rata nilai *pre-test* sebesar 57.90 dan rata-rat nilai *post-test* sebesar 79.55. diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan

dengan rata-rata nilai *pre-test* yang menunjukkan ada perubahan skor yang bermakna dari hasil *treatment* yang berarti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test Skala Kepercayaan Diri**



Dari diagram di atas dapat dilihat adanya perbedaan skor kepercayaan diri. Untuk grafik post-test secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* hal ini berarti terdapat perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tahun ajaran 2020/2021. Ditunjukkan dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan juga dilihat dari hasil dari  $t$  hitung

> t tabel, diketahui bahwa nilai t hitung adalah -10,175. T hitung bernilai negative karena nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test*. Dalam konteks seperti ini nilai t hitung negative dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung menjadi 10,175.

Dari hasil yang di dapat melalui aplikasi SPSS tersebut diketahui bahwa t tabel dengan df 19 adalah sebesar 2,093 yang berarti hasil dari t hitung lebih besar dari pada t tabel yang berarti dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh variable (X) terhadap variable terikat (Y) atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru Wali Kelas VII A MTs. Bustanul Muhtadiin Pangorayan Proppo, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini bisa dilihat dari wawancara Wali kelas yang menyatakan bahwa siswa kelas VII A sedikit banyak sudah mengalami peningkatan, misalnya ketika di dalam kelas saat pelajaran berlangsung kebanyakan siswa sudah mulai memberanikan diri, aktif dalam pelajaran seperti mengajukan pendapat, bertanya, dll. Dari yang sebelumnya hanya beberapa orang saja, namun ketika sudah di berikan bimbingan sekarang rasa percaya dirinya semakin meningkat.

Pemberian *treatment* Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. dengan mengangkat topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah atau hambatan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian adalah terdapat beberapa siswa yang malu-malu dan sangat susah untuk di ajak berinteraksi atau berkomunikasi, juga

ada juga siswa yang kurang bisa di ajak untuk bekerja sama dan hanya main-main dan ketika proses pemberian *treatment*. Selain itu, tidak adanya guru BK sehingga membuat peneliti kesulitan karena harus meminta jam pelajaran yang lain yang bisa diganti oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Serta, masih banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun sebenarnya bukan karena mereka tidak tahu jawabannya, tapi kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya ada beberapa siswa yang tidak masuk juga selama proses pemberian *treatment* sehingga saat masuk mereka sedikit kebingungan.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana dan seperti bimbingan kelompok dan sosiodrama beserta kekurangan dan kelebihan dan hubungannya dengan pemberian *treatment* bimbingan kelompok. Peserta didik belum terlalu memahami betul tentang konsep dari bimbingan kelompok dengan kepercayaan diri. Jadi, pada pertemuan kedua peneliti mulai menjelaskan bimbingan kelompok dengan Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kemudian menyuruh mereka untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kemudian, peserta didik diminta untuk mempraktikkan naskah sosiodrama motivasi teman yang sudah disediakan oleh kenselor dan mengkaitkannya dengan sikap yang dimiliki peserta didik. kelompok yang dirasa paling aktif diberikan reward dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan semakin semangat dalam mengikuti bimbingan kelompok yang diberikan. Pada pertemuan ketiga peneliti menggunakan metode yang sama karena dirasa pada pertemuan sebelumnya peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti bimbingan kelompok yakni dengan meminta mereka untuk

mempraktikan dan mempunyai peranan masing-masing dalam kelompoknya. Pada pertemuan ketiga ini siswa diberikan materi sekaligus naskah sosiodrama untuk dipraktikkan ke depan, materi yang diberikan tentang bimbingan kelompok, sosiodrama, dan kepercayaan diri. Pada pertemuan keempat peserta didik diminta untuk menanyakan kembali apa yang belum mereka pahami, karena memang tidak adanya guru BK membuat para siswa kebingungan. Dengan metode ini didapat hasil yang baik dalam pengaplikasian bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Terbukti siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama semakin memiliki rasa percaya diri, mampu untuk menyampaikan pendapat di depan umum dan tidak malu untuk bertanya serta dapat bersosialisasi lebih baik dengan lingkungan sekitarnya.